

**PENATALAKSANAAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN  
AMENORRHEA DI BPS SUKANI EDI PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**ENY MUSYAROFAH  
201210105029**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2015**

**PENATALAKSANAAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN  
AMENORRHEA DI BPS SUKANI EDI PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**ENY MUSYAROFAH  
NIM. 201210105029**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**PENATALAKSANAAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN  
AMENORRHEA DI BPS SUKANI EDI PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Eny Musyarofah<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** KB suntik 3 bulan adalah salah satu pilihan alternatif yang saat ini sering digunakan oleh akseptor untuk melaksanakan program KB. *Amenorea* atau kejadian dimana wanita yang pernah mengalami haid tidak mengalami haid lagi adalah salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulanan. Insiden amenorea sekunder di Indonesia sekitar 1-5% pada wanita usia produktif. Penanganan *amenorea* yang lambat dapat menimbulkan kecemasan-kecemasan seperti kehamilan, penambahan berat badan, dan tekanan psikologis.

**Tujuan:** Diketuainya penatalaksanaan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan amenorrhea akibat pemakaian KB suntik 3 bulan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Cara pengumpulan data menggunakan SOAP, wawancara, observasi, dan studi pustaka.

**Hasil:** Didapatkan diagnosa *amenorea*. Pasien cemas dan khawatir karena tidak mengalami menstruasi. Setelah diberikan KIE tentang *amenorea* bahwa itu merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan kecemasan pasien teratasi dan pasien tetap menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

**Simpulan:** Setelah ibu mendapatkan KIE tentang *amenorea* ibu sudah bisa menerima bahwa ibu mengalami *amenorea* dan ibu sudah paham bahwa *amenorea* merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulan dan bukan suatu penyakit.

**Saran:** Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat memberikan penyuluhan dari awal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB suntik dapat menjadi baik tentang *amenorea*.

Kata Kunci : Penatalaksanaan, akseptor KB suntik 3 bulan, *amenorea*.

Kepustakaan : 19 buku (2005-2015), 5 penelitian, 8 website.

Jumlah Halaman : xi halaman, 66 halaman, 13 lampiran

<sup>1</sup>Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**MANAGEMENT ACCEPTORS KB INJECTION IN 3 MONTHS WITH  
AMENORRHEA BPS SUKANI EDI PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Eny Musyarofah<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** injections of 3 months is one of the alternative options that are currently often used by acceptors for carrying out the family planning program. Amenorrhoea or instances where women who have had no experience menstruation again is one side effect of 3 monthly injections. Incidence of secondary amenorrhoea in Indonesia around 1-5% in women of childbearing age. Amenorrhoea slow handling can cause anxieties such as pregnancy, weight gain, and psychological distress.

**Purpose:** Knowledgeable in the management of family planning acceptors injecting 3 months with amenorrhoea due to the use of injections 3 months.

**Methods:** This study used a descriptive method with case study approach. Ways of collecting data using SOAP, interviews, observation, and literature study.

**Result:** amenorrhoea diagnosis. Patients are anxious and worried because they do not menstruate. Having given KIE of amenorrhoea that it is a side effect of injections 3 months the patient's anxiety is resolved and the patient remains an acceptor injections 3 months.

**Conclusion:** After the mother getting KIE of amenorrhoea mother has been able to accept that the mother had amenorrhoea and mothers have understood that amenorrhoea is a side effect of injections 3 months and not a disease.

**Suggestion:** Is expected to improve the quality of service and can provide counseling from the beginning so as to improve the knowledge acceptor can be either injections of amenorrhoea.

Keywords : Management, acceptor injections 3 months, amenorrhoea.

Bibliography : 19 books (2005-2015), 5 studies, 8 website.

Number of Pages : x pages, 66 pages, 13 appendix

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi kualitas penduduk menjadi masalah yang dihadapi Pemerintah Indonesia. Salah satu program pemerintah adalah dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan yang berwawasan kependudukan dengan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (BKKBN, 2011).

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen (Wiknjosastro, 2010). Indonesia mampu menurunkan laju pertumbuhan penduduk hingga mencapai poin 1,35% pada tahun 2007 dengan TFR (Total Fertiliti Rate) sekitar 2,6% (BKKBN, 2007).

Menurut data yang ada pada tahun 2007 di Jawa Tengah ada 55,14% pengguna kontrasepsi suntik, Pil 17,86%, IUD 11,11%, Implan 9,23%, sterilisasi 5,42% dan kontrasepsi lain 1,24%. Jumlah akseptor baru jenis KB Suntik tahun 2007 di Jawa Tengah mencapai 2.654.011 akseptor, paling banyak dibanding alat kontrasepsi lain (BKKBN, 2007).

Menurut data dari BKKBN DIY tahun 2012, kabupaten Bantul mempunyai jumlah akseptor KB aktif sebanyak 122.77 peserta. Rincian penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu suntik 59.306 peserta (48,34), pil 51.538 peserta (42,01), dan implan 11.833 peserta (9,64). Menurut Hartanto (2007) KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Efek samping pada KB suntik antara lain bertambahnya berat badan, sakit kepala, perdarahan ireguler dan gangguan pola haid yang berupa amenorrhea. *Amenorrhea* adalah apabila seorang wanita pernah haid tetapi tidak mengalami haid lagi. Selain itu terdapat juga efek samping pada kardiovaskuler, efek metabolik dan efek pada sistem reproduksi (Hartanto, 2007). Insiden amenorea sekunder di Indonesia sekitar 1-5% pada wanita usia produktif (Burhanudin, 2011).

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”*. (Q.S An-Nisa:9).

Kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah adanya petunjuk yang perlu dilaksanakan dalam KB antara lain, menjaga kesehatan istri, mempertimbangkan kepentingan anak, memperhitungkan biaya hidup yang bertujuan untuk mensejahterakan ibu dan anak dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bulan Desember 2014 jumlah akseptor KB suntik dari bulan Januari sampai bulan November di BPS Sukani Edi Piyungan Bantul sebanyak 158 akseptor, yang terdiri dari akseptor 3 bulan sebanyak 112 akseptor dan akseptor KB suntik 1 bulanan sebanyak 126 akseptor, dan terdapat 126 kejadian *amenorrhea*. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Penatalaksanaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Amenorrhea di BPS Sukani Edi”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun studi kasus ini adalah *deskriptive* dengan pendekatan *studi kasus*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Studi kasus ini dilakukan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan *amenorea*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah-langkah pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pemeriksaan fisik, melihat rekam medik dan observasi. Pendokumentasian menggunakan SOAP. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama 7 hari dengan 3 kali kunjungan rumah untuk mengetahui perkembangan pasien. Penatalaksanaan akseptor KB suntik 3 bulan dengan *amenorea* Tanggal 11 Juni 2015 pukul 14.25 WIB Ny. L datang ke BPM Sukani Edi Piyungan mengeluh tidak menstruasi sejak bulan Februari setelah menggunakan KB suntik 3 bulan ibu merasa cemas dan khawatir dengan keadaannya. Kemudian bidan melakukan pengkajian dan pemeriksaan. Hasil PP test ibu negatif. Berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan, ibu mengalami *amenorea* dan bidan memberikan KIE tentang *amenorea*. Setelah diberikan KIE tentang *amenorea* ibu sudah bisa menerima keadaannya. Bidan tidak memberikan terapi karena ibu merasa tidak apa-apa jika tidak menstruasi akibat efek samping KB suntik.

Berdasarkan observasi dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ibu sudah menggunakan KB suntik 3 bulan selama kurang lebih 4 bulan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data rekam medik ibu :“Ny. L telah menggunakan KB suntik 3 bulan sejak 1 Februari 2015”. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ibu mengalami amenorea sejak suntikan KB yang pertama 4 bulan yang lalu dan ibu merasa cemas.

Berdasarkan data subyektif bahwa ibu mengeluh tidak menstruasi semenjak menggunakan KB suntik 3 bulan selama kurang lebih 4 bulan dan bidan melakukan pemeriksaan fisik meliputi TTV, palpasi abdomen tidak terdapat pembesaran uterus dan PP test hasilnya negatif maka diperoleh analisa ibu mengalami *amenorea*. Kemudian bidan memberikan KIE tentang *amenorea* kepada ibu bahwa hal tersebut normal karena merupakan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan. Bidan memberikan KIE pada Ny. L bahwa

salah satu efek samping KB suntik 3 bulan yaitu gangguan menstruasi yang salah satunya adalah apa yang dialami ibu yaitu tidak mendapatkan haid sama sekali. Tindakan bidan tersebut sejalan dengan teori Henderson (2005) yaitu salah satu upaya bidan dalam menangani kasus *amenorea* adalah memberikan konseling tentang gangguan menstruasi merupakan pemakaian KB suntik bukan merupakan suatu tanda kehamilan, memberikan dukungan sosial dan spiritual, dan dukungan untuk tetap suntik rutin tiap 3 bulan.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan pada pasien dengan amenorea, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengumpulan data didapatkan bahwa ibu telah menggunakan KB suntik selama 4 bulan sejak tanggal 1 Februari 2015.
2. Ibu mengalami *amenorea sekunder* selama 4 bulan semenjak ibu menggunakan KB suntik 3 bulan.
3. Penatalaksanaan yang dilakukan bidan yaitu KIE tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Bidan tidak memberikan terapi karena ibu merasa tidak apa-apa jika bulan selanjutnya tidak menstruasi akibat dari efek samping KB suntik 3 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2007. *Program KB Nasional di Indonesia*. Online. Available : <http://www.ProgramKB.com> diakses tanggal 14 Desember 2014

———Jawa Tengah. 2011. *Hasil Pencapaian Peserta Aktif PER MIX S.D September 2011 Provinsi Jateng*. [www.bkkbnjateng.com/cms-bkkbn/files/hasil%20PENCAPAIAN%20MIX.jpg](http://www.bkkbnjateng.com/cms-bkkbn/files/hasil%20PENCAPAIAN%20MIX.jpg). Diakses tanggal 14 Desember 2014

Burhanudin. 2011. Drs. Bubu Burhanudin Ingatkan Perempuan Miliki 12 Hak Reproduksi. Diakses tanggal 20 Desember 2014. Available : <http://garutnewc.com>

Hartanto, H. 2007. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Henderson, C. dan Jones, K. 2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC